

LOMBA DESAIN BATIK SRAGEN 2025



Dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Sragen ke-279 tahun 2025 serta sebagai upaya pelestarian dan mendapatkan icon Batik Sragen, Pemerintah Kabupaten Sragen melalui BUMD Kabupaten Sragen mengundang masyarakat Luas untuk ikut serta dalam Lomba Desain Batik Sragen Tahun 2025 dengan tema

“Pesona Heritage Batik Sragen 2025“

KATEGORI

Kategori (SMP/SMA/SMK)

Kategori Umum dan Mahasiswa

SYARAT LOMBA

- Hasil karya harus orisinal dibuat sendiri, bukan tiruan dari desain batik lain, dan belum pernah diikuti sertakan dalam lomba/ dipublikasikan.
- Peserta atas nama pribadi/perorangan.
- Satu peserta maksimal dapat mengirimkan 2 (dua) desain.
- Mengisi formulir pendaftaran keikutsertaan dan mengisi surat pernyataan, yang dapat diambil di Pusat Batik Sragen (PBS) Lantai 2, Sragen atau dapat diunduh di www.sragenkab.go.id atau di IG. batiksukowatisragen
- Sketsa gambar diatas kertas ukuran A2 (42cm x 59,4cm)
- Karya desain diberi biodata peserta dan no.WA, deskripsi singkat yang mencakup judul karya, sumber ide dan alasannya yang dinarasikan menggunakan huruf Times New Roman 12 pt spasi 1.5, maksimal 1 halaman.
- Formulir dan sketsa dikirim paling lambat diterima tanggal 23 April 2025 dan dikirim langsung ke Pusat Batik Sragen (PBS) Lantai 2, Sragen dengan alamat: Dusun I, Nglangon, Karang Tengah, Sragen.
- Penilaian Tahap I akan diambil sejumlah 15 Finalis atau nominator terbaik dari Kategori Umum/Mahasiswa dan 15 Finalis atau nominator terbaik Kategori Pelajar SMP/SMA/SMK berdasarkan sketsa/ gambar diatas kertas ukuran A2.
- Penilaian Tahap II yaitu penilaian setelah Finalis/Nominator terbaik mewujudkan desain dari kertas menjadi kain batik (Finalis ini akan mendapatkan bantuan senilai Rp.300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) untuk pembuatan batik di atas kain.
- Dewan Juri akan mengambil 5 (lima) desain terbaik dari Kategori umum/mahasiswa dan 5 (lima) desain terbaik dari Kategori Pelajar SMP/SMA/SMK.
- Semua hasil karya yang ikut serta dalam Lomba Desain Batik Sragen menjadi hak milik panitia
- Dewan Juri bekerja secara profesional dan keputusan Dewan Juri TIDAK dapat diganggu gugat

KETENTUAN LOMBA

- a. Hasil karya harus sesuai dengan Tema yaitu “Pesona Heritage Batik Sragen 2025“
- b. Desain dapat mengambil unsur antara lain:
 1. Unsur Purbakala
Profil manusia Homo Erectus, produk budaya nya/ artefak nya seperti:
 - a) Industry Sangiran Flake Industry: serpih, bilah, serut, dan gurdi
 - b) Chopper Chopping Tool: kapak perimbas dan kapak penetak, atau dapat diambil dari aktivitas budaya nya yang melakukan berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - c) Atau unsur kepurbakalaan lainnya yang ada di Sangiran sebagai *The World Heritage* dapat dilihat di www.sragenkab.go.id
 2. Kombinasi dari unsur purbakala, pertanian, serta seni dan budaya atau tradisi dimana elemen utama yang mendominasi adalah unsur Purbakala

JADWAL PELAKSANAAN

- Pengumpulan sketsa & Form registrasi : 22 – 23 April 2025 di Sentra Batik Sragen Lantai 2
- Penilaian Tahap I (Penilaian Sketsa Desain) : 24/25 April 2025 di SIKK
- Pengumuman Nominator Terbaik : 25/26 April 2025
- Waktu mewujudkan desain ke atas kain : 27 April – 15 Mei 2025
- Penyerahan desain di atas kain (baju) : 16 – 17 Mei 2025
- Penilaian Final : 20 Mei 2025
- Penyerahan Dana Pembinaan & Sertifikat : Diantara 21-27 Mei 2025
- Proses Pendaftaran HAKI (Hak Cipta) : Awal Juni 2025

TOTAL HADIAH KATEGORI PELAJAR

Dana Pembinaan dan Sertifikat

JUARA I	Rp. 10.000.000,00
JUARA II	Rp. 7.500.000,00
JUARA III	Rp. 5.000.000,00
2 JUARA HARAPAN	Masing-masing Rp. 3.000.000,00

TOTAL HADIAH KATEGORI UMUM/ MAHASISWA

Dana Pembinaan dan Sertifikat

JUARA I	Rp. 10.000.000,00
JUARA II	Rp. 7.500.000,00
JUARA III	Rp. 5.000.000,00
2 JUARA HARAPAN	Masing-masing Rp. 3.000.000,00

INFORMASI

Sekretariat Panitia: Pusat Batik Sragen Lantai 2
No. WA: 088228710435 IG: batiksukowatisragen FB: Batik Sukowati

OUTLINE
SANGIRAN SEBAGAI BASIC
LOMBA DESAIN BATIK SRAGEN TAHUN 2025

ABSTRAK

Mengacu pada salah satu potensi Kabupaten Sragen yang paling menonjol yaitu Sangiran yang merupakan salah satu *World Heritage* (Warisan Cagar Budaya Dunia) yang ditetapkan Pada Tahun 1996 di Merida Meksiko oleh UNESCO, berdasarkan *Outstanding Universal Value* yaitu:

1. 50% Populasi Homo Erectus didunia, ditemukan di Kawasan Situs ini.
2. Sangiran merupakan situs kunci dalam memahami evolusi Manusia beserta evolusi budaya dalam kontek lingkungan hidupnya.
3. Sangiran dihuni oleh manusia purba lebih dari satu setengah juta tahun sejak Kala Pliosen Atas hingga Kala Pleistocen Tengah. Konteks temuan di Sangiran sangat lengkap Manusia Purba (*Homo erectus*) beserta dengan lingkungannya. yaitu hasil budaya manusianya (artefak/ Sangiran *Flake Industry*), fosil binatang, lengkap dengan landscape tempat hidupnya (ekologi dan stratigrafi tanah).

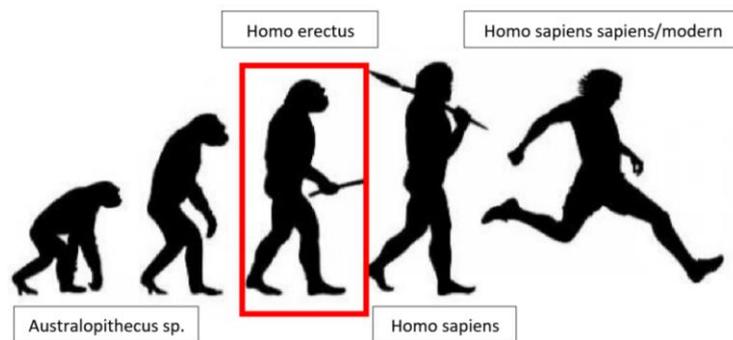
Semua aspek terekam begitu runtut mulai dari fosil manusia, fosil hewan serta artefak dan budayanya ditemukan dalam konteks natural yang tersebar di Kawasan Situs tersebut. Demikian juga dengan terjadinya perubahan alam lingkungan hidupnya akibat gejala geologi yang meyebabkan adanya perubahan alam. Hal inilah yang menjadikan Sangiran istimewa di mata dunia Internasional, tidak ada satupun situs di dunia yang selengkap ini. Wilayah Sangiran yang membentang seluas 59 Km², sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Sragen. Maka guna keberlanjutan konservasinya diperlukan upaya untuk mentransfer pengetahuan (*transfer knowledge*) kepada generasi muda serta masyarakat luas melalui icon yang menggambarkan potensi tersebut sehingga mudah untuk dikenali, bahwa Sangiran berada di Kabupaten Sragen.

Berbasis dari hal tersebut diatas, maka perlu kiranya menentukan design icon baru yang lebih kekinian yang memberikan warna dan nafas baru bagi Kabupaten Sragen. Sehingga mudah diingat dan dikenali oleh masyarakat luas. *Key Words: World Heritage, Potensi Lokal, Karakter Sragen, Sangiran istimewa di mata dunia, konservasi berkelanjutan, Transfer Knowledge.*

I. PENDAHULUAN

Sangiran sebagai *World Heritage* (Warisan Cagar Budaya Dunia) yang sudah ditetapkan pada tahun 1996 di Merida, Meksiko oleh UNESCO, karena memiliki nilai penting yang disebut sebagai Outstanding Universal Value yaitu:

1. 50% Populasi Homo Erectus didunia, ditemukan di Kawasan Situs ini.
2. Sangiran merupakan situs kunci dalam memahami evolusi Manusia beserta evolusi budaya dalam kontek lingkungan hidupnya.
3. Sangiran dihuni oleh manusia purba lebih dari satu setengah juta tahun sejak Kala Pliosen Atas hingga Kala Pleistocen Tengah. Konteks temuan di Sangiran sangat lengkap Manusia Purba (*Homo erectus*) beserta dengan lingkungannya. yaitu hasil budaya manusianya (artefak/ Sangiran *Flake Industry*), fosil binatang, lengkap dengan landscape tempat hidupnya (ekologi dan stratigrafi tanah).



Semua aspek terekam begitu runtut mulai dari fosil manusia, fosil hewan serta artefak dan budayanya ditemukan dalam konteks natural yang tersebar di Kawasan Situs tersebut. Demikian juga dengan terjadinya perubahan alam lingkungan hidupnya akibat gejala geologi yang menyebabkan adanya perubahan alam. Hal inilah yang menjadikan Sangiran istimewa di mata dunia Internasional, tidak ada satupun situs di dunia yang selengkap ini.

Wilayah Sangiran yang membentang seluas 59 Km², yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan di Kabupaten Sragen dan 1(satu) Kecamatan di Kabupaten Karanganyar, sehingga sebagian besar wilayah Kawasan situsnya berada di Kabupaten Sragen. Persebaran peninggalan manusia purba ini pun hingga ke Kecamatan Sambungmacan, dalam artian bahwa, Potensi tinggalan warisan budaya Manusia purba paling banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Sragen.

II. KONDISI SRAGEN SECARA UMUM

Sragen secara landscape terbagi menjadi 2 bagian, yaitu wilayah yang berada di Utara Sungai Bengawan Solo dan Sragen yang berada di selatan Bengawan Solo. Kondisi secara fisik keduanya sangatlah berbeda, yang berada di sisi Utara Bengawan cenderung kekurangan air karena wilayahnya merupakan bagian dari kaki lereng Pegunungan Kendeng yang membujur dari barat ke timur, tanah ini memiliki karakteristik sebagai tanah purba yang banyak mengandung kapur dan cenderung tandus. Sedangkan pada wilayah yang berada di sisi Selatan tercukupi kandungan airnya karena berada tak jauh dari kaki lereng Gunung Lawu yang cenderung lebih subur. Sebagian besar masyarakat Sragen mengandalkan aspek pertanian sebagai penyangga perekonomiannya, dan sebagian lagi bergantung pada sector perdagangan.

Lingkungan sosial kemasyarakatan Kabupaten Sragen terdiri dari penduduk yang heterogen, mulai dari etnis Jawa, Thionghoa, Arab, para pendatang dan penduduk asli Kabupaten Sragen. Hal tersebut juga berdampak pada agama yang dianut oleh masyarakat, sehingga di Kabupaten Sragen terdapat agama Islam dengan jumlah pemeluk 870.465 jiwa, Kristen sebanyak 5.467 pemeluk, Katolik 10.490 orang, Hindu sebanyak 1.022 jiwa, dan Budha merupakan agama yang paling sedikit pemeluknya yaitu sebanyak 235 pemeluk. Namun demikian kian menambah keberagaman yang ada di wilayah Kabupaten Sragen.

Potensi warisan budaya dan cagar budaya di wilayah Kabupaten Sragen sangatlah menonjol. Warisan budaya yang bersifat intangible berupa 10 unsur pemajuan kebudayaan yang terdiri dari Tradisi lisan, teknologi tradisional, pengetahuan tradisional, manuskrip, Bahasa, Ritus, Permainan Rakyat, Seni, Olah raga tradisional dan Adat istiadat masih dilestarikan hingga kini di Kabupaten Sragen. Demikian pula dengan warisan Cagar budaya yang bersifat tangible, Sragen menjadi pusat study tentang evolusi manusia purba dari seluruh dunia. Sragen memiliki situs kunci yang terhubung dengan perkembangan peradaban dari seluruh dunia.

III. SANGIRAN THE WORLD HERITAGE DI KABUPATEN SRAGEN

Sebuah warisan budaya merupakan hal yang berasal dari masa lampau namun masih dianggap bernilai oleh masyarakat masa kini sebagai bagian dari budaya bangsanya. Hal ini lah perlu kiranya untuk mentransfer pengetahuan tentang hal tersebut kepada generasi penerus bangsa dan masyarakat secara umum yang akan mejadi garda terdepan lestariannya sebuah budaya. Metode yang digunakan dalam memberikan pewarisan pengetahuan tentang masa lalu dapat melalui beberapa hal, salah satunya adalah melalui icon visual yang menjadi symbol yang mudah dimengerti oleh semua pihak. Potensi Sangiran yang begitu besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dunia dan sudah ditetapkan sebagai World Heritage oleh UNESCO, kiranya mampu menjadi potensi juga bagi masyarakat Sragen secara keseluruhan, dalam arti mampu menjadi pendorong semangat untuk

melestarikan dan mengembangkannya agar berpotensi untuk mengembangkan sector industry kreatif dan sector ekonomi lainnya (kuliner, garment, dll) secara menyeluruh di Kabupaten Sragen. Masyarakat harus turut serta memahami nilai pentingnya dan turut serta dalam menjaga kelestariannya sekaligus menjadi peluang dalam pengembangan perekonomian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Melalui lomba design batik diharapkan dapat dikembangkan menjadi produk apa saja yang berkaitan dengan industri/UMKM guna mem-branding Kabupaten Sragen sehingga mampu bersaing di tengah ekonomi global. Design batik yang dipilih dapat mengambil dari beberapa unsur kehidupan purba, antara lain:

1. Profil manusia Homo erectus, produk budayanya/ artefaknya seperti :
 - a. Industry sangiran Flake industry: serpih, bilah, serut, dan gurdi
 - b. Chopper Chopping Tool: kapak perimbas dan kapak penetak

Atau dapat diambil dari aktivitas budayanya yang melakukan berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Design batik juga dapat diambil berdasarkan profil binatang yang pernah hidup berserta lingkungannya, yang terdiri dari:
 - a. Binatang laut: Ikan Hiu, Kerang – Kerang Laut
 - b. Binatang rawa/air tawar: Buaya, Kuda Nil, Kura-kura
 - c. Binatang darat: Gajah, Badak, Harimau, Kancil, Kerbau, dan Rusa.

Dengan lomba design batik dapat menjadi ajang kreativitas generasi muda serta memberikan makna mendalam terhadap potensi Kabupaten sragen dan menjadi gaya / style atau ciri khas kabupaten sragen, hal ini juga sekaligus sebagai media pembelajaran bagi generasi muda guna memahami betul potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka adalah pewaris budaya yang secara berkesinambungan berperan aktif turut serta mewariskan dari generasi ke generasi. Ikon Visual ini juga akan menjadi sarana *transfer knowledge* yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Potensi temuan di Situs Sangiran dapat menjadi latar belakang pemilihan bentuk secara visual dapat diambil berdasarkan segala unsur cagar budaya yang ada didalamnya.

Sedangkan motif /warna dapat diambil dari beberapa formasi stratigrafi/lapisan tanah yang terkandung didalamnya yang memiliki perubahan lingkungan secara bertahap yang terekam didalam setiap lapisan tanahnya.

Lapisan stratigrafi tanah di wilayah Situs Sangiran Secara berurutan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Formasi Kalibeng (Lempung Biru)

Terjadi sekitar 3 Juta tahun yang lalu ketika Sangiran masih berupa lautan dalam, merupakan stratigrafi sisa endapan lautan yang kaya dengan temuan

fosil binatang laut seperti kerang tridacna, fosil gigi ikan hiu, fosil jenis-jenis kerang laut lainnya.

2. Formasi Pucangan (Lempung Hitam)

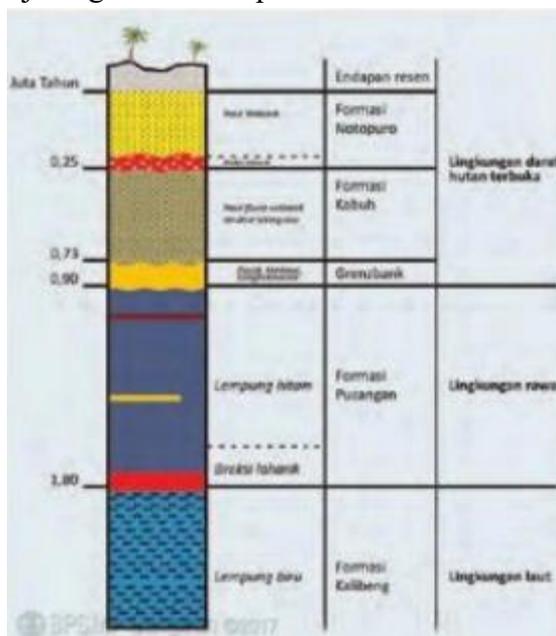
Formasi ini terjadi akibat adanya banyak aktivitas gunung berapi yang menumpahkan lapisan lahar yang begitu tebal, dan adanya pengangkatan daratan akibat gerakan tektonik dari dalam tanah sehingga lingkungan Sangiran berubah menjadi rawa yang sangat luas, yang berumur 1,8 juta s/d 900.000 tahun yang lalu. Pada lapisan inilah pertama kali ditemukan fosil manusia berkonteks dengan temuan fosil binatang rawa seperti kuda nil, kerang-kerang air tawar, fosil buaya (glavialus sp., dan crocodillus sp.) dan disertai dengan fosil binatang darat.

3. Formasi Kabuh (Pasir Kuning Silang -Siur)

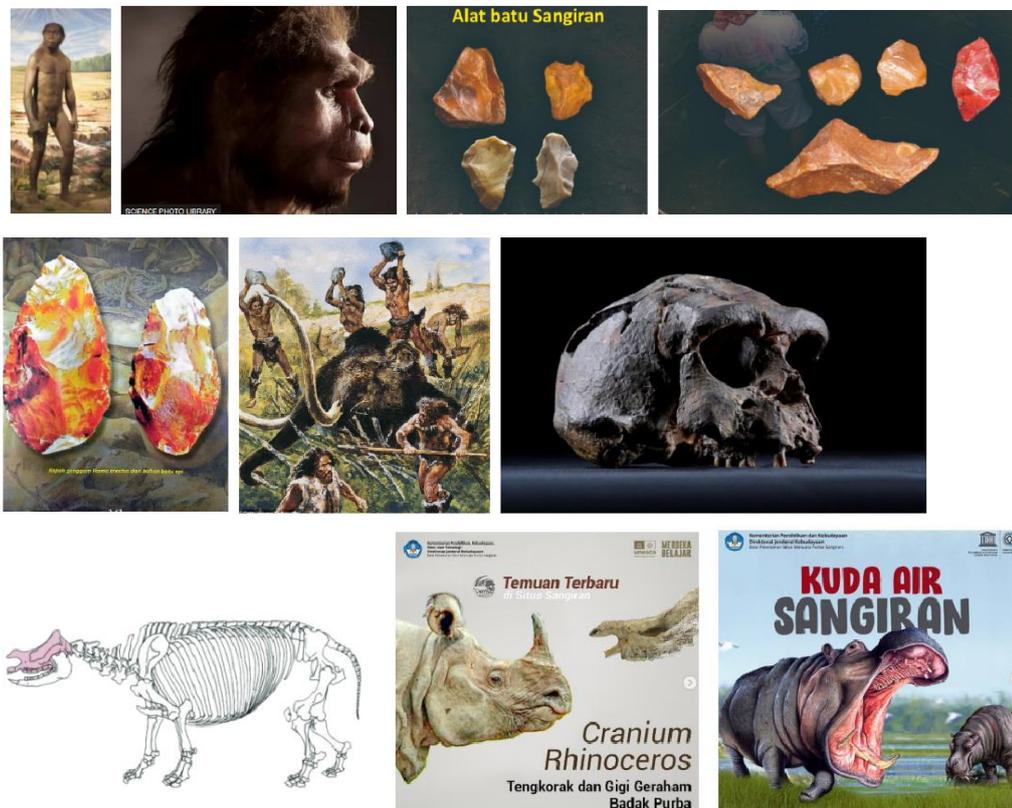
Usia Formasi ini sekitar 900.000 – 500.000 tahun yang lalu yang merupakan endapan sungai setelah terjadi aktivitas gunung berapi yang membentuk lapisan gresbank dan merubah lingkungan Sangiran total berubah menjadi daratan yang lengkap dengan temuan manusia Homo erectus, hasil budayanya yang berkorelasi dengan perkembangan biakan fosil binatang darat yang sangat padat.

4. Formasi Notopuro (Endapan kerakal dan kerikil)

Formasi ini terbentuk sekitar 500.000 - 200.000 tahun yang lalu, hasil budaya manusia Homo erectus berkembang, banyak ditemukan artefak Sangiran Flake Industry, karena ketersediaan material yang melimpah meskipun fosil manusia sangat jarang ditemukan pada formasi ini.



Sedangkan peninggalan fosil manusia homo erectus, karya budayanya dan binatang yang menyertainya secara visual:



Daftar Pustaka:

- Albert, M. T M., Richon, M.J.Vinals and Witcomb (2012. Community Development Through World Heritage. UNESCO).
- Andri Purnomo, Iwan S. Bimas, and Archie Tiauzon, "Developing Communities Value's Conservation in Sangiran Works Heritage, Indonesia. dalam Jurnal Sangiran No. 4 Tahun 2015.
- Falgueres C. (2001). "Dating layers and fossils in Sangiran Dome: method and result", in: Simanjuntak H.T., Prasetyo B., et Handini R., eds., Sangiran: Culture and Environment in Pleistocene Times, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :
Tempat/Tanggal Lahir :
No. KTP/Kartu Pelajar :
Kategori Lomba :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Tema Desain Batik :

Dengan ini menyatakan bahwa desain batik yang diikutsertakan dalam Lomba Desain Batik Sragen Tahun 2025 merupakan karya asli sendiri, bukan hasil menjiplak/mencontek hasil karya orang lain, dan belum pernah/tidak sedang diikutsertakan dalam perlombaan sejenis lainnya.

Desain batik yang diikutsertakan dalam Lomba Desain Batik Sragen akan menjadi milik Panitia yang akan digunakan untuk berbagai kepentingan instansi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti sebaliknya, maka Panitia berhak mendiskualifikasi saya sebagai peserta. Panitia juga berhak membatalkan putusan kemenangan dan saya bersedia mengembalikan hadiah yang saya peroleh sebagai pemenang lomba.

.....,2025

Materai Rp. 10.000,-